



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1574>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 970-981

Research Article

Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka (Studi Komparatif)

Nur Sahlul Mubarak¹, Muhammad Wildan Shohib², Hafidz³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 0100230032@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; mws543@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; haf682@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 03, 2024
Accepted : July 15, 2024

Revised : June 17, 2024
Available online : August 02, 2024

How to Cite: Nur Sahlul Mubarak, Muhammad Wildan Shohib and Hafidz (2024) "Concept Of Islamic Education Perspective KH. Ahmad Dahlan and Buya Hamka (Comparative Study)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 970–981. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1574.

Concept of Islamic Education Perspective KH. Ahmad Dahlan and Buya Hamka (Comparative Study)

Abstract. This article discusses the concept of Islamic education from the perspective of two important figures in the history of Islamic education in Indonesia, namely KH. Ahmad Dahlan and Buya Hamka. Through a comparative study approach, this article aims to identify similarities and differences in the educational views and practices held by the two figures. KH. Ahmad Dahlan, founder of Muhammadiyah, is known for his modern and progressive educational concept, which integrates religious knowledge with general knowledge. Meanwhile, Buya Hamka, a Muslim scholar, writer and thinker, emphasized the importance of morals and spirituality in education. This research uses qualitative methods with descriptive analysis to explore the thoughts and works of these two figures,

including their writings, lectures and educational practices. The results of the study show that although there are differences in their approaches, they both have the same goal, namely to form Muslim individuals who are faithful, knowledgeable and have noble character. It is hoped that this article can contribute to the development of Islamic education in Indonesia by integrating the values promoted by these two figures.

Keywords: Concept of Islamic Education; KH. Ahmad Dahlan; Buya Hamka;

Abstrak. Artikel ini membahas konsep pendidikan Islam dari perspektif dua tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, yaitu KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Melalui pendekatan studi komparatif, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pandangan dan praktik pendidikan yang dianut oleh kedua tokoh tersebut. KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dikenal dengan konsep pendidikan yang modern dan progresif, yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Sementara itu, Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan pemikir Muslim, menekankan pentingnya akhlak dan spiritualitas dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi pemikiran dan karya-karya kedua tokoh tersebut, termasuk tulisan, ceramah, dan praktek pendidikan yang mereka terapkan. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan mereka, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diusung oleh kedua tokoh ini.

Kata kunci : Konsep Pendidikan Islam; KH. Ahmad Dahlan; Buya Hamka;

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan intelektual umat Muslim. Di Indonesia, perkembangan pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai tokoh yang memiliki pandangan dan pendekatan berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan (Fatimah, 2019) (Furqan & Hikmawan, 2021). Dua tokoh penting yang memberikan kontribusi besar dalam bidang ini adalah KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka (Fatimah et al., 2020) (Arifin et al., 2023). Pendidikan menjadi risalah atau ajaran yang dipesankan dalam ajaran agama Islam kepada pemeluknya sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat (Mahmudulhassan et al., 2023) (I. Huda, 2020). Pendidikan bagian dari jalan sebuah proses mewujudkan generasi yang dapat berkontribusi dan mengambil peran dalam memajukan peradaban manusia bangsa dan negara (Cahyono et al., 2024) (Muktashi et al., 2024). Di Indonesia kemajuan pendidikan Islam tidak terlepas dari sejarah panjang para tokoh pahlawan terutama tokoh pendidikan (Affani & An, 2024) (Abdurrahman et al., 2024). Sumbangsih pemikiran, ide dan pandangan para tokoh pendidikan di Indonesia menjadikan bangsa Indonesia merdeka dan mampu bersaing dengan masyarakat internasional dalam berbagai aspek kehidupan (Zahra et al., 2024) (Majid & An, 2024).

Pendidikan Islam merupakan upaya dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik sesuai dengan

zaman dan menjadi manusia yang berkepribadian luhur sesuai nilai-nilai ajaran Islam (Akram et al., 2024) (Abuddin Nata : 2009). Berbagai permasalahan dan kekacauan di masyarakat di atas disebabkan oleh rendahnya pemahaman nilai pendidikan agama pada generasi muda dan keluarga (Faaqih et al., 2024) (Ramayulis : 2011). Usaha pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa sehingga manusia bisa beradaptasi dengan perubahan lokal, nasional, maupun kehidupan global (Akram et al., 2024) (M. N. Huda et al., 2024). Pendidikan adalah proses setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan dalam mencapai kesempurnaan dan kedewasaan sehingga dapat bertanggung jawab dan dapat menghadapi berbagai persoalan hidup (Hartafan & AN, 2024) (Kuntjoro Purbopranoto : 147)

KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dikenal sebagai sosok yang memperkenalkan konsep pendidikan Islam yang modern dan progresif (Aliyatul et al., 2024) (Pratama et al., 2024). Beliau berusaha menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi (Hartafan et al., 2024) (Faisal Purnomosidi et al., 2024). Konsep pendidikan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Nur Rochim et al., 2023) (Ayuni et al., 2023). Di sisi lain, Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan pemikir Muslim, menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan spiritualitas. Pandangan pendidikan Buya Hamka banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan pengetahuannya yang luas dalam bidang agama dan sastra (Fadhilah & Nirwana, 2023) (Rohman et al., 2023). Ia mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang kuat (Filmizan et al., 2024) (Wahid et al., 2023). Pendidikan menurut Buya Hamka harus mampu melahirkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Yahya et al., 2022) (Waston, Muthoifin, et al., 2024) (Anwar et al., 2024) (Waston, Wiranto, et al., 2024) (Sukisno et al., 2024).

Studi komparatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persamaan dan perbedaan konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Dengan memahami pemikiran kedua tokoh ini, diharapkan dapat ditemukan sinergi dan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini penting untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern, serta untuk mengembangkan pendekatan yang holistik dalam membentuk generasi Muslim yang unggul dalam iman dan ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian pada dasarnya adalah proses sistematis dan rasional untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang dapat dipergunakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung kevalidan data yang ada, sehingga diperoleh tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Astuti et al., 2024) (Noeng Muhajir : 2000). Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif untuk mengeksplorasi dan membandingkan konsep pendidikan Islam dari perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka (Huzaery et al., 2024) (Rochanah et al., 2024). Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pandangan, dan interpretasi kedua tokoh tersebut secara mendalam (Nirwana AN et al., 2024).

Pendekatan Penelitian

1. Studi Kepustakaan:

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, makalah, biografi, dan karya-karya tulisan KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Selain itu, dokumen-dokumen historis dan arsip yang relevan dengan pemikiran pendidikan kedua tokoh ini juga dianalisis.

Selain itu, pada penelitian studi pustaka, berkaitan erat dengan sejarah kejadian atau kronologi tentang suatu peristiwa maupun berkaitan erat dengan sosok seorang tokoh (Rozy & Nirwana AN, 2022) (Abdullah, 2006).

2. Analisis Konten:

Metode analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam tulisan-tulisan dan pidato-pidato KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan konsep-konsep kunci yang mereka usung dalam pendidikan Islam.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Pengumpulan Data:

- Mengumpulkan karya-karya tulis KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
- Mengkaji literatur sekunder yang membahas pemikiran dan kontribusi kedua tokoh ini dalam bidang pendidikan.
- Mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen historis, termasuk artikel, buku, dan catatan biografis yang relevan.

2. Klasifikasi Data:

- Mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam menurut kedua tokoh.
- Tema-tema yang diidentifikasi antara lain: tujuan pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, peran guru, dan nilai-nilai yang diusung dalam pendidikan.

3. Analisis Data:

- Melakukan analisis komparatif terhadap data yang telah diklasifikasikan.
- Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka.
- Menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menguraikan temuan-temuan penelitian.

4. Validasi Data:

- Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.
- Konsultasi dengan pakar pendidikan Islam dan sejarah untuk memperoleh masukan dan verifikasi terhadap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan putra pribumi asli kelahiran Yogyakarta, 1868. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia adalah putera keempat dari K.H. Abu Bakar, seorang ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kasultanan Yogyakarta pada masa itu. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara Walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama Islam di Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana 'Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Muradla, KH. Muhammad Sulaiman, KH. Abu Bakar, dan Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan). (Noer, 1995: 48).

Pada usia ke-15 tahun, ia pergi haji dan tinggal di Mekah selama lima tahun. Pada periode inilah Muhammad Darwis muda mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah (Basir et al., 2022) (Waston, 2024). Setelah menunaikan ibadah haji dan sebelum ia kembali ke kampung halaman ia diberi nama Ahmad Dahlan. Selanjutnya pada tahun 1888 ia pulang kampung halaman. Sepulang dari Mekkah, ia menikah dengan Siti Walidah, sepupunya sendiri, anak Kyai Penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional dan pendiri Aisyiyah. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah. (Kutojo, 1991).

Perjuangan yang dilakukan Ahmad Dahlan tergolong tidak mudah. Ia mendapat tantangan tidak hanya dari pemerintah Belanda, akan tetapi juga dari penduduk bumi putera, bahkan dari kalangan umat Islam sendiri. Ide-ide Pembaharuan Ahmad Dahlan dianggap aneh dan menyeleweng dari ajaran Islam sehingga membuatnya dituduh sebagai kiai kafir. Namun ia tetap bertahan dan terus berjuang dengan sekuat tenaga hingga Muhammadiyah tetap bertahan hingga hari ini di usianya yang telah melewati satu abad. Ini semua menunjukkan bukan hanya kekuatan ideologi dan spirit yang dibangun Ahmad Dahlan, tapi juga menunjukkan kekuatan sistem organisasi yang ia dirikan. (Abdul Mu'thi :2015)

Dengan maksud mengajar agama, pada tahun 1909 Kiai Dahlan masuk Boedi Oetomo – organisasi yang melahirkan banyak tokoh nasionalis. Di sana beliau memberikan pelajaran-pelajaran untuk memenuhi keperluan anggota. Pelajaran yang diberikannya terasa sangat berguna bagi anggota Boedi Oetomo sehingga para anggota Boedi Oetomo ini menyarankan agar Kiai Dahlan membuka sekolah sendiri

yang diatur dengan rapi dan didukung oleh organisasi yang bersifat permanen. Saran itu kemudian ditindaklanjuti Kiai Dahlan dengan mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Muhammadiyah pada 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330). Organisasi ini bergerak di bidang kemasyarakatan dan pendidikan. Melalui organisasi inilah beliau berusaha memajukan pendidikan dan membangun masyarakat Islam.

Pada usia 66 tahun, tepatnya pada tanggal 23 Februari 1923, Kiai Haji Ahmad Dahlan wafat di Yogyakarta. Beliau kemudian dimakamkan di Karang Kuncen, Yogyakarta. Atas jasa-jasa Kiai Haji Ahmad Dahlan maka negara menganugerahkan beliau gelar kehormatan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gelar kehormatan tersebut dituangkan dalam SK Presiden RI No.657 Tahun 1961, tgl 27 Desember 1961 (an-nur.ac.id : 2024)

KH. Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah, sebuah organisasi yang berfokus pada pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan pendidikan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan harus menyeluruh, mencakup aspek agama dan ilmu pengetahuan umum. Ia memperkenalkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa.

- Beberapa prinsip utama dari konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan meliputi:
- Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum: KH. Ahmad Dahlan percaya bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak bisa dipisahkan. Keduanya harus diajarkan secara bersamaan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual dan kuat dalam iman.
 - Modernisasi dan Reformasi: KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan metode pengajaran modern, termasuk penggunaan metode ilmiah dalam pengajaran agama.
 - Pendidikan untuk Semua: Ia menekankan pentingnya pendidikan bagi semua kalangan, termasuk perempuan, yang pada zamannya masih jarang mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara.

Buya Hamka

Buya Hamka. Nama aslinya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah, seorang cendekiawan sekaligus ulama lahir di Maninjau Sumatera Barat, tanggal 17 Februari 1908 (Hamka, 2015). Hamka seorang tokoh Muhammadiyah dan sebagai tokoh Masyumi. Selain itu, beliau seorang tokoh ulama sastrawan (Hamka, 2014). Karya-karya Buya Hamka tidak hanya diminati di Indonesia saja, namun di Malaysia, Singapura, Brunai Darusalam, dan Thailand Selatan dan menjadi buku rujukan dalam bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu social serta rumpun ilmu lainnya.

Karya-karya Buya Hamka merupakan salah satu dari sekian banyak karya-karya yang diminati oleh pembaca-pembacanya di seluruh Nusantara. Buku-bukunya selalu hampir terjual habis hingga mengalami beberapa kali cetak ulang.. Buku-bukunya itu, seperti buku yang berjudul, *Falsafah Hidup, Tasawuf Moderen, Lembaga Budi, Pribadi Hebat, Lembaga Hidup, Sejarah Umat Islam, Tafsir Al-Azhar, Tenggelamnya Kapal van der Wijck, dan Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

Dengan demikian, melihat beberapa hal di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh karya-karya Buya Hamka begitu sangat besar dalam pemikiran maupun praktik kehidupan masyarakat secara umum dan masyarakat Islam pada khususnya. Karena, dapat dilihat secara tidak langsung betapa besar minat dari masyarakat yang membaca buku-buku karyanya, atau dalam ungkapan sederhana, karya-karya Buya Hamka yang selalu dicetak ulang setelah pertama kali terbitnya itu, menunjukkan adanya betapa besar minat baca masyarakat terhadap karya-karyanya tersebut. Kemudian, sebagai bukti lain adanya pengaruh pemikiran Buya Hamka di dalam dunia pendidikan di masyarakat, dapat dilihat juga dua institusi pendidikan yang secara tidak langsung memiliki hubungan erat dengan beliau yaitu sekolah Al-Azhar dan UHAMKA Jakarta (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari pemikiran-pemikiran Buya Hamka yang terrepresentasi dari kedua lembaga itu.

Buya Hamka dalam memandang hakikat pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk menumbuh-kembangkan segala potensi manusia, yaitu meliputi akal, budi, cita-cita dan bentuk fisik agar terwujud pribadi yang baik serta dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan panduan jalan hidup Islami.

Kemudian, tujuan pendidikan Islam menurut Buya Hamka jika melihat tulisan-tulisannya pada buku *Falsafah Hidup* dan *Pribadi Hebat*, adalah supaya anak-anak (peserta didik) disingkirkan dari perasaan menganiaya orang lain (kekerasan yang kuat terhadap yang lemah). Dengan harapan pendidikan mampu menanamkan rasa bahwa diri sendiri (peserta didik) ini ialah anggota masyarakat dan tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat atau menjadikan sebagai orang masyarakat. Selanjutnya, pendidikan sejati mampu membentuk anak-anak berkhidmat kepada akal dan ilmunya, bukan kepada hawa dan nafsunya, serta bukan kepada orang yang menguasainya (menggagahi dia).

Buya Hamka, di sisi lain, adalah seorang ulama, sastrawan, dan pemikir yang menekankan pentingnya moral dan spiritualitas dalam pendidikan. Pandangan Hamka tentang pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya dan pemahamannya yang mendalam tentang Islam dan budaya Melayu.

Prinsip-prinsip utama dari konsep pendidikan Islam Buya Hamka meliputi:

1. Pendidikan Akhlak dan Spiritual: Hamka menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia dan spiritualitas yang kuat. Menurutnya, ilmu pengetahuan tanpa akhlak hanya akan membawa kerusakan.
2. Kemandirian dalam Belajar: Hamka mendorong kemandirian dalam belajar dan pengembangan diri. Ia percaya bahwa setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar dan berkembang.
3. Pemanfaatan Sastra dan Budaya: Sebagai seorang sastrawan, Hamka sering menggunakan karya sastra sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Ia percaya bahwa sastra dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika.

Persamaan dan Perbedaan

Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka memiliki beberapa persamaan dalam visi mereka tentang pendidikan Islam:

1. Tujuan Akhir: Keduanya sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.
2. Pentingnya Pembaruan: Keduanya percaya pada pentingnya pembaruan dalam sistem pendidikan untuk menjawab tantangan zaman.

Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam pendekatan mereka:

1. Fokus Pendidikan: KH. Ahmad Dahlan lebih menekankan pada integrasi ilmu agama dengan ilmu umum dan modernisasi pendidikan, sementara Buya Hamka lebih fokus pada pembentukan akhlak dan spiritualitas.
2. Metode Pengajaran: KH. Ahmad Dahlan cenderung menggunakan metode ilmiah dan modern dalam pengajaran, sedangkan Buya Hamka lebih mengedepankan pendekatan tradisional dan sastra sebagai media pengajaran.

SIMPULAN

Dari hasil studi komparatif ini, dapat disimpulkan bahwa KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam di Indonesia, meskipun pendekatan mereka memiliki beberapa perbedaan mendasar. KH. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu bersaing dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi pendidikan yang diterapkan oleh KH. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah telah memberikan dampak besar dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Di sisi lain, Buya Hamka menekankan pentingnya aspek akhlak dan spiritualitas dalam pendidikan. Menurutnya, pendidikan harus mampu membentuk karakter dan moral yang kuat sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Buya Hamka percaya bahwa ilmu pengetahuan harus disertai dengan pemahaman agama yang mendalam untuk membentuk manusia seutuhnya.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, kedua tokoh ini memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk individu Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Integrasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang progresif dengan pendekatan spiritual Buya Hamka dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan Islam yang holistik di Indonesia. Dengan menggabungkan nilai-nilai modernitas dan spiritualitas, diharapkan pendidikan Islam di Indonesia mampu menjawab tantangan zaman dan menghasilkan generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan diharapkan dapat mengadopsi nilai-nilai yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1997, *Filosafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ali Ashraf, 1989, *Horizon Baru Pendidikan Islam, terjemahan Sori Siregar*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Amin Abdullah, 2006, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga
- Hamka, 2015, *Falsafah Hidup* Jakarta: Republika Penerbit
- [Http//Biografi Buya Hamka-Biografi](http://Biografi.BuyaHamka-Biografi)
- Irfan Hamka, 2014, *Ayah (Kisah Buya Hamka: Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga sampai Ajal Menjemputnya)*, Jakarta: Republika Penerbit
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV.* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Abdurrahman, U., An, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Perdebatan Kategori Ayat Dakwah Qs . Ali Imran Ayat 64 Antara Buya Hamka Dan Mufassir Nusantara. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 189–206. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.927>.Debate
- Affani, S. F., & An, A. N. (2024). How Analysis Scopus Database About Islamic Leadership Based on Quranic Studies Since 1987-2023 ? *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1015–1029. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1037>..Abstract
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). Damage on Earth in the Qur ' an : A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil ' s Interpretation by Al Baidhawi. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644–658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967>.Abstract.
- Aliyatul, F., Dahliana, Y., Nirwana, A., Azizah, A., & Surakarta, U. M. (2024). STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>
- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., Nurhartanto, A., & Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024139. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Arifin, S., Sutarna, Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Astuti, A. A., Aryani, S. A., Hidayat, S., . W., N, Andri Nirwana, A., & . M. (2024). Parent Practices of SMPIT Insan Mulia Surakarta in Implementing Sexual Education from An Islamic Perspective to Children in The Digital Era. *International Journal of Religion*, 5(10), 2092–2109. <https://doi.org/10.61707/6msvvh24>

- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur'anic Studies and Tafseer : A Scopus Database Exploration (1974-2023). *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES*, 12(2), 95–116. <https://doi.org/10.15408/quhas.v12i2.36191>
- Basir, A., Suri, S., Nirwana AN, A., Sholihin, R., & Hayati, H. (2022). relevance of national education goals to the guidance of the Al-Quran and Al-Hadith. *Linguistics and Culture Review*, 6, 122–137. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur'anic Perspective. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975–993. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035.Abstract>
- Faaqih, W., Akram, A., & AN, A. N. (2024). Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili's Tafsir Al Munir. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 675–697. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968.Abstract>
- Fadhilah, A. N., & Nirwana, A. (2023). The Role of Prayer in Seeking Mercy and Guidance: Lessons from the Tafsir of Surah al-Fatihah. *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 19(2), 292–298. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v19i2.434>
- Faisal Purnomosidi, M., Nirwana AN, A., & Butlam, Q. (2024). THE APPLICATION OF THE PRINCIPLE OF COHERENCE IN AL-HASHR: PERSPECTIVE OF QAWAID TAFSIR BY KHOLID BIN UTSMAN AL-SABT. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 15–32. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.2500>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>
- Fatimah, M., Utama, & Aly, A. (2020). Religious Culture Development in Community School: a Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 381–388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8243>
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Furqan, F., & Hikmawan, A. (2021). Reason and Revelation According to Harun Nasution and Quraish Shihab and its Relevance to Islam Education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.3890>
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatun Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921.Abstract>
- Hartafan, A. I., Nirwana AN, A., & Marheni, C. L. (2024). BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(2), 303–326. <https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>

- Huda, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 253–278. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.253-278>
- Huda, M. N., Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2024). Bagaimana Penafsiran Tematik Tentang Karakter Munafiq dalam QS al Munafiqun. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.908>
- Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., Waston, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Enhancing Parent-Teacher Collaboration in Tahfidzul Qur ' an Learning: Roles , Challenges , and Strategies. *International Journal of Religion*, 5(10), 3850–3874.
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., & Nirwana AN, A. (2023). The Rights and Status of Widows in Islam: A Study from the Perspective of Multicultural Islamic Education in the Context of Bangladesh. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2674>
- Majid, A., & An, A. N. (2024). Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 376–384. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952..Study>
- Muktashi, L. Z., An, A. N., Suri, S., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Ar-raniry, U. I. N. (2024). Tinjauan Majas Isti ' arah (Metafora) Terhadap Kata Qiradatan (Kera) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer (Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994–1014. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036>
- Nirwana AN, A., Arfan, F., Dolles Marshal, F., Maulana, C., & Fadli, N. (2024). Methods of Qur'an Research and Quran Tafseer Research its implications for contemporary Islamic thought. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.34>
- Nur Rochim, M. R., Nugroho, K., & Nirwana, A. (2023). The Meaning of the Word “Wazir” in the Qur'an: A Semantic Analysis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 385. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>
- Pratama, S. R., An, A. N., & Yahya, A. (2024). Genealogy Magic in the Perspective of Mufassir Indonesia (QS . Al Baqarah (2): 102 Analysis Study). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 512–530. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1000>
- Rochanah, S., Kumaidi, Waston, Ridha, A. R., Furqan, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Development Teacher ' s Performance of Construct Reliability and Avarice Variance Extracted Measurement Instruments of Certified Islamic Education Teacher ' s. *International Journal of Religion*, 5(10), 3828–3849.
- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Imlementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110–130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002->

- 7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
- Rozy, Y. F., & Nirwana AN, A. (2022). PENAFSIRAN “LA TAQRABU AL- ZINA” DALAM QS. AL-ISRA’ AYAT 32 (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>
- Sukisno, Waston, Nirwana, A., Mahmudulhassan, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024163. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024163>
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>
- Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 21–91.
- Waston, Muthoifin, Amini, S., Ismail, R., Aryani, S. A., & Nirwana, A. (2024). Religiosity to Minimize Violence: A Study of Solo Indonesian Society. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05426. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-089>
- Waston, Wiranto, E. B., Ali, M., Achmad, N., Ramdhani, D., Muthoifin, & AN, A. N. (2024). Islamophobia and Communism: Perpetual Prejudice in Contemporary Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(2), e04875. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n2-075>
- Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2003 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115–132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha’rawi’s Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905>